

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Makro di Jawa Timur

Silfia Yulianawati¹, Moeheriono^{2*}, Sri Hartati Setyowarni³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Bisnis,
Universitas Hang Tuah, Indonesia

*Corresponding author: moeheriono_msi@yahoo.com

Abstract

East Java has natural and human resources that support economic growth. This study is valuable because East Java has the highest number of covid-19 cases in Indonesia in June 2020. Furthermore, the purpose is to find out and analyze the impact of covid-19 pandemic on the macro economy of East Java, especially on GDP, inflation, and unemployment. The approach uses a descriptive qualitative research method. Whereas, the data are taken from primary and secondary data. The results indicate that covid-19 pandemic has an impact on the macroeconomy of East Java. As the result, the impact includes a contraction in PDRB, the increase in the number of unemployed, and inflation. The business sectors are very depressed because of covid-19, such as hotel and restaurant in the service sector, and footwear in the manufacturing sector. Therefore, the government makes several efforts to minimize the impact on the economy. These efforts are sufficient to minimize the impact and restore the economy in East Java.

Keywords: GDP, unemployment, inflation, East Java

I. Pendahuluan

World Health Organization telah menetapkan wabah covid-19 yang disebabkan oleh virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Virus corona ini mulai terdeteksi pada pertengahan bulan Desember 2019 dan baru dikonfirmasi oleh pemerintah China kepada WHO pada 31 Desember 2019. Virus corona telah menyebar ke 220 negara di dunia dengan total kumulatif 196.200.266 kasus per tanggal 28 Juli 2021. Jawa Timur merupakan provinsi di Indonesia yang dikategorikan sebagai provinsi dengan zona hitam. Pemberian label zona hitam pada provinsi Jawa Timur dikarenakan pada hari Rabu, 3 Juni 2020 provinsi Jawa Timur menjadi penyumbang jumlah pasien positif covid-19 terbanyak di Indonesia. Selain banyaknya masyarakat yang terdeteksi positif covid-19 dan menimbulkan presentase angka kematian yang cukup tinggi terhadap manusia, infeksi yang disebabkan oleh virus corona juga membawa dampak terhadap aktivitas perekonomian yang sangat luar biasa dan berbeda dengan krisis-krisis ekonomi sebelumnya (Virania et al., 2021).

Pandemi covid-19 mengakibatkan permasalahan baik dari sisi permintaan maupun dari sisi penawaran dalam perekonomian. Penyebaran pandemi covid-19 mengakibatkan beberapa industri di Jawa Timur memberhentikan proses produksinya. *Lockdown* yang diterapkan oleh China mempengaruhi bahan baku produksi industri di Jawa Timur. Akibat dari adanya wabah ini, secara langsung membuat perputaran perekonomian di China melambat. Banyak pabrik yang ditutup, ekspor impor dibatasi dan China menjadi negara yang terisolasi dari sisi manusia dan sisi perdagangan. China merupakan negara manufaktur dunia, banyak negara di dunia yang bergantung dengan bahan baku yang diproduksi oleh China akan mengalami kekurangan supply bahan baku. Jawa Timur adalah provinsi di Indonesia yang

mengandalkan bahan baku serta bahan penolong yang diproduksi oleh China. Berikut ini merupakan dampak yang sangat dirasakan oleh pelaku industri di Jawa Timur akibat merebaknya covid-19, yaitu menurunnya omset perusahaan sekitar 10%-50%, menurunnya pemasaran produk, terhambatnya proses produksi dikarenakan harga bahan baku yang mahal dan langka (Sahara & Kamsu, 2022).

Sektor terpuruk yang terkena dampak negatif terburuk dari penyebaran virus corona merupakan sektor pariwisata. Pemberlakuan lockdown dan PSBB mengharuskan tempat wisata di Jawa Timur untuk tutup. Tutupnya sejumlah tempat wisata di Jawa Timur ini akan menyebabkan beberapa sektor usaha lainnya ikut merasakan dampaknya. Menurunnya jumlah wisatawan asing juga mempengaruhi sektor lain diantaranya adalah persewaan transportasi, restoran, *travel guide*, hotel, tempat wisata dan lain sebagainya. Ketika semua dampak tersebut terjadi secara bersamaan maka akan mengakibatkan dampak lainnya, yaitu industri perdagangan terhambat, pembangunan ekonomi melambat, produktivitas kerja menurun, daya beli masyarakat yang menurun, angka pengangguran meningkat. Berdasarkan data dari Disnakertrans provinsi Jawa Timur pada tahun 2020, jumlah tenaga kerja yang terdampak covid-19 sebesar 41.205 pekerja. Jumlah tersebut terdiri dari 7.097 pekerja yang di PHK dan 34.108 pekerja yang dirumahkan per 13 Agustus 2020 (Adawiyah & Solichati, 2020).

Berbagai dampak diatas, covid-19 juga menyebabkan inflasi Jawa Timur rendah. Inflasi yang terjadi di Jawa Timur dikarenakan kenaikan harga pada beberapa kelompok pengeluaran. Menurut kepala BPS Jawa Timur, kondisi inflasi Jawa Timur tahun 2020 cenderung stabil namun lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2018 dan 2019. Menurut kepala BPS Jawa Timur, salah satu penyebab rendahnya inflasi adalah menurunnya tekanan terhadap kelompok *administered price* (penyesuaian tarif seiring dengan pemberlakuan kebijakan) dan rendahnya fluktuasi harga terhadap kelompok *valatille food* dan penurunan aktivitas masyarakat dan mengakibatkan penurunan domestik akibat adanya covid-19 (Asmono, 2021).

II. Landasan Teori

Ekonomi

Menurut Putong, 2013 ekonomi merupakan suatu studi bagaimana masyarakat membuat sebuah pilihan, dengan ataupun tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas namun dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa.

Ekonomi Makro

Menurut Putong, 2013 ilmu ekonomi makro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang khusus dalam mempelajari bekerjanya perekonomian secara keseluruhan dengan tujuan untuk memahami fenomena ekonomi serta untuk memperbaiki kebijakan ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Satriadi, 2020 PDRB merupakan nilai yang dihasilkan dari aktivitas faktor produksi yang mengubah atau memproses bahan penolong ataupun bahan baku sehingga dapat digunakan oleh pengguna dalam wilayah tertentu dan jangka waktu tertentu. Hasil PDRB didapatkan dengan cara menghitung seluruh transaksi ekonomi yang telah terjadi di dalam wilayah regional yang dilakukan oleh masyarakat daerah tersebut.

Inflasi

Menurut Kurniawan, 2014 inflasi merupakan suatu proses peningkatan harga secara umum dan terus menerus, berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas dipasar yang memicu konsumsi atau bahan spekulasi, dan adanya ketidak lancaran distribusi barang.

Pengangguran

Pengangguran merupakan keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan, namun belum memperolehnya (Sukirno, 2013).

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono, 2017 metode deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis ataupun menggambarkan suatu hasil penelitian, namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara.

IV. Hasil dan Pembahasan

Pandemi covid-19 yang telah tersebar di seluruh dunia memang tidak hanya berdampak terhadap kesehatan namun juga berdampak terhadap perekonomian provinsi Jawa Timur (Purba, 2021). Pandemi covid-19 memberikan dampak dari sisi perekonomian makro diantaranya adalah yang pertama yaitu terkontraksinya PDRB provinsi Jawa Timur tahun 2020. Berdasarkan data dari BPS Jawa Timur tahun 2020 diketahui bahwa laju pertumbuhan triwulanan PDRB year on year tahun 2020 terjadi kontraksi apabila dibandingkan dengan periode tiga tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019. Terkontraksi PDRB year on year provinsi Jawa Timur disebabkan karena sebagian besar kategori lapangan usaha mengalami pertumbuhan yang negatif yang merupakan imbas dari pandemi covid-19. Keputusan menerapkan lockdown, PSBB serta PPKM berdampak luas terhadap aktivitas produksi Provinsi Jawa Timur (Achmad, 2020).

Terkontraksinya PDRB provinsi Jawa Timur diakibatkan karena produksi barang dan jasa yang dihasilkan menurun. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama karena kenaikan harga bahan baku. Selain itu adanya pembatasan impor dari negara China oleh pemerintah diawal masa pandemi juga menghambat aktivitas produksi, dimana hal tersebut akan membuat bahan baku menjadi langka dan menyebabkan kenaikan terhadap bahan baku. Faktor kedua yang menyebabkan produksi barang dan jasa menurun yaitu karena adanya penurunan jam operasional. Faktor ketiga yang menyebabkan produksi barang menurun yaitu terhambatnya distribusi barang. Proses pendistribusian barang pada masa pandemi ini memang masih dapat dikatakan berjalan dengan normal untuk di provinsi Jawa Timur. Namun, pendistribusian barang ekspor impor terhambat akibat merebaknya wabah covid-19. Sedangkan, terkontraksinya PDRB Provinsi Jawa Timur juga diakibatkan karena penurunan pendapatan.

Penurunan pendapatan yang terjadi di Provinsi Jawa Timur diakibatkan karena beberapa faktor diantaranya yang pertama yaitu penurunan aktivitas produksi. Faktor kedua yang menyebabkan terjadinya pendapatan menurun adalah pandemi berdampak terhadap penurunan penjualan terhadap sektor-sektor tertentu. Faktor ketiga yang menyebabkan pendapatan menurun adalah pandemi berdampak terhadap penurunan upah terhadap pekerja. Banyaknya pekerja yang kehilangan pekerjaan berdampak terhadap penurunan pendapatan pekerja. Selain itu tak sedikit perusahaan yang melakukan pengurangan gaji

terhadap karyawannya akibat dari terganggunya keuangan perusahaan akibat dari penurunan aktivitas produksi dan penurunan penjualan.

Dari sisi perekonomian makro virus covid-19 yang tersebar juga berdampak terhadap bertambahnya jumlah pengangguran provinsi Jawa Timur. Pada masa pandemi ini banyak pekerja yang kehilangan mata pencahariannya hal tersebut dikarenakan banyak sektor usaha yang terdampak dari sisi ekonominya, aktivitas produksi terganggu, pendapatan usaha menurun, bahkan juga mengakibatkan beberapa sektor usaha gulung tikar akibat pandemi ditambah lagi dengan adanya kebijakan pemerintah untuk memberhentikan sementara kegiatan bekerja. Per tanggal 1 Desember total keseluruhan pekerja yang terdampak pandemi yaitu 41.319 pekerja yang terbagi dari 7.211 pekerja yang di PHK dan 34.108 pekerja yang dirumahkan. Pekerja paling banyak dirumahkan berasal dari sektor hotel dan restoran, sektor kedua yaitu alas kaki dan diurutan ketiga yaitu tekstil dan garmen. Sedangkan, pekerja yang di PHK akibat pandemi terbanyak merupakan berasal dari sektor manufaktur, kedua industri pengolahan kayu dan yang ketiga adalah sektor perdagangan.

Pandemi covid-19 memang berdampak terhadap bertambahnya jumlah pengangguran Provinsi Jawa Timur. Pembatasan aktivitas serta pembatasan mobilitas masyarakat banyak sektor pelaku usaha yang terganggu baik dari sisi produktivitas maupun dari sisi keuangan. Hal tersebut mengakibatkan banyak pelaku usaha yang terpaksa mengambil jalan terakhir yaitu melakukan PHK terhadap pekerja mereka. Namun, tidak semua pelaku usaha yang melakukan PHK terhadap pekerja mereka, ada beberapa sektor usaha yang terdampak pandemi ini lebih memilih untuk merumahkan pekerja mereka dan akan memanggil pekerjaanya ketika kondisi sudah mulai membaik dan aktivitas pada perusahaan mereka bisa kembali beroperasi. Pada masa pandemi ini mengakibatkan tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur cukup tinggi, banyak pekerja yang harus di PHK dan dirumahkan sementara hal tersebut juga berdampak terhadap perekonomian Jawa Timur. Selain itu, kemakmuran yang dicapai pekerja akan menurun karena menurunnya pendapatan yang diterima.

Berdasarkan sisi perekonomian makro, penyebaran virus covid-19 juga berdampak terhadap inflasi Jawa Timur. Menurut data dari BPS Jawa Timur sepanjang tahun 2020 inflasi provinsi Jawa Timur lebih rendah jika dibandingkan dengan inflasi tahun 2019 dan tahun 2018. Secara tahun kalender tahun 2020, inflasi yang tercapai provinsi Jawa Timur sebesar 1,44 persen hal itu sangat jauh bila dibandingkan dengan target dari pemerintah provinsi Jawa Timur yang mematok target inflasi Jawa Timur tahun 2020 sebesar 3 persen (BPS Jatim, 2021). Berdasarkan teori dari satriadi 2020, inflasi dengan posisi satu digit atau dibawah sepuluh persen per tahunnya, maka inflasi tersebut mengalami inflasi yang rendah. Hal itu menandakan bahwa inflasi yang terjadi pada provinsi Jawa Timur merupakan inflasi yang rendah. Terjadinya inflasi Provinsi Jawa Timur ini diakibatkan karena penurunan daya beli dan permintaan barang dan jasa turun. Faktor yang menyebabkan daya beli masyarakat turun yaitu pendapatan masyarakat yang menurun akibat dampak dari pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan gaji, turunya omzet pendapatan, lalu yang kedua adanya PHK dan banyak pekerja yang dirumahkan, pendapatannya menjadi berkurang sehingga membuat kemampuan daya beli masyarakatnya menjadi turun.

Berdasarkan data dari Disperindag Jawa Timur diatas 90,71 persen industri kecil menengah mengalami penurunan pendapatan terbagi atas 6,61 persen mengalami penurunan omset kurang dari 10 persen, 37,77 persen mengalami penurunan omset kurang dari 10 hingga 50 persen dan 46,33 persen mengalami penurunan omset lebih dari 50 persen. Dampak lain yang diakibatkan karena pandemi yaitu terjadinya penurunan permintaan

barang atau jasa. Permintaan terhadap suatu barang akan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan konsumen.

Meningkatnya masyarakat yang kehilangan pekerjaan dimasa pandemi Covid-19, akan menurunkan jumlah pendapatan, dengan menurunnya pendapatan konsumen akibat akibatnya akan mengakibatkan permintaan terhadap suatu barang dan jasa mengalami kontraksi (menurun). Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meminimalisir dampak pandemi covid-19 yaitu banyaknya korban jiwa akibat penyebaran wabah covid-19 yang menyebar begitu cepat ini membuat pemerintah terus berupaya agar penyebaran wabah ini segera berakhir. Namun, disisi lain pemerintah juga terus berusaha untuk meminimalisir dampak pandemi covid-19 yang telah berdampak terhadap perekonomian provinsi Jawa Timur.

Berikut ini merupakan upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam meminimalisir dampak pandemi covid-19, yaitu pemerintah telah mengurangi pembatasan impor seperti yang dilakukan diawal masa pandemi. Hal itu dilakukan guna untuk menjaga stok bahan baku agar tidak terjadi kelangkaan serta kenaikan harga bahan baku dan memperpendek mata rantai dalam perizinan usaha. Yang kedua, memberikan stimulus-stimulus yang bergulir dari pemerintah untuk peningkatan sumber daya manusia mempersiapkan Jatim bangkit ekonomi. Pemerintah telah menyalurkan kredit dana Pemulihan Ekonomi Nasional di Jawa Timur khususnya diutamakan akan disalurkan kepada UMKM dan UKM yang merupakan penyumbang cukup tinggi PDRB Jawa Timur.

Selanjutnya, mendongkrak sektor pariwisata melalui program paket wisata terpadu. Pemerintah memberikan bantuan uang atau bantuan subsidi upah serta pelatihan kepada pekerja yang terdampak pandemi. Pemerintah provinsi Jawa Timur memberikan bantuan modal usaha untuk kelompok perempuan melalui program JATIM PUSPA (Pemberdayaan Usaha Perempuan). Dan, Gubernur Jawa Timur membebaskan biaya sewa di 4 Rusunawa milik pemerintah provinsi selama dua bulan atau selama PPKM berlangsung kepada penyewa Rusunawa. Dan pada akhirnya, program Gubernur Jawa Timur yaitu pemotongan nilai pokok pajak kendaraan bermotor sebesar 15 persen, membebaskan denda pembayaran pajak kendaraan bermotor dan bea balik nama kendaraan bermotor. Hal ini merupakan tindakan kepedulian pemerintah Jawa Timur terhadap masyarakat akibat dampak pandemi covid-19.

V. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan dan hasil analisis diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pandemi covid-19 juga berdampak dari sisi perekonomian. Akibat merebaknya pandemi covid-19 di Jawa Timur, hal tersebut berdampak terhadap terkontraksinya PDRB tahun 2020 yang diakibatkan karena terkontraksinya lapangan usaha provinsi Jawa Timur. Pandemi juga berdampak terhadap meningkatnya jumlah pengangguran Jawa Timur. Terjadinya peningkatan jumlah pengangguran provinsi Jawa Timur dikarenakan besarnya jumlah pekerja yang di PHK dan dirumahkan akibat terdampak pandemi covid-19. Bertambahnya angka pengangguran, serta menurunnya pendapatan masyarakat, akhirnya berdampak terhadap pendapatan masyarakat menjadi tertekan dan hal itu akhirnya semakin menurunkan kemampuan masyarakatnya dalam melakukan konsumsi, sehingga permintaan atas barang dan jasa juga ikut menurun. Meskipun demikian inflasi Jawa Timur dimasa pandemi masih berada pada posisi inflasi yang rendah.

Saran

Dalam penanganan penyebaran virus covid-19 sebaiknya lebih dipertimbangkan kembali agar nantinya tidak memberikan dampak negatif yang besar terhadap perekonomian. Setiap stimulus atau bantuan yang diberikan sebaiknya lebih diperhatikan sasarannya agar penyaluran bantuan tepat pada sasaran. Kondisi pandemi covid-19 ini mengharuskan pelaku usaha untuk melakukan inovasi agar dapat bertahan dimasa pandemi covid-19. Pada masa pandemi ini mengakibatkan daya beli masyarakat berpindah melalui pembelian online. Diharapkan pelaku usaha baik mikro kecil maupun menengah dapat menerapkan pemasaran melalui online agar bisa meningkatkan volume penjualan dimasa pandemi. Peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap perekonomian makro dengan menggunakan metode atau kajian teori dan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A. (2020). Polemik Keputusan Pemberhentian Berlakunya Pembatasan Sosial Berskala Besar di Surabaya Raya. *New Normal, Kajian Multi Disiplin, September 2020*, 299–315.
- Adawiyah, D. P. R., & Solichati, I. (2020). Kebijakan PSBB Pemerintah Kota Surabaya dalam Menyegah Penyebaran Virus Covid-19. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 3(1), 61. <https://doi.org/10.21111/sjic.v3i1.4595>
- Asmono, Y. A. (2021). Kebijakan Pelaksanaan PPKM Darurat Sebagai Upaya Pengendalian Covid-19 di Provinsi Jawa Timur. *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(1), 70–88. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/gulawentah/article/view/6611>
- Kurniawan, P., Budhi. M.K. 2015. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Yogyakarta: CV. Andi offset
- Purba, I. P. M. H. (2021). Implementasi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan di Jawa Timur Menghadapi Pandemi COVID-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4, 1–11.
- Putong, I. 2013. *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : BPF EYogyakarta.
- Sahara, A. A., & Kamso, S. (2022). Analisis Spasial Pandemi COVID-19 di Jawa Timur (Januari – Juli Tahun 2021). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(2), 164–176. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/11063>
- Satriadi. 2020. *Kerangka Ekonomi Kabupaten Bintan*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukirno Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar (Ed 3)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Virania, T. A., Choiruddin, A., & Ratnasari, V. (2021). Analisis Risiko Penyebaran Kasus Covid-19 di Surabaya Raya Menggunakan Model Thomas Cluster Process. *Inferensi*, 4(1), 57. <https://doi.org/10.12962/j27213862.v4i1.8874>